

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Lutvi Azizah
Nim : 084 131 120
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ PAI
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Agustus 1995
Alamat : RT.03/RW.02 Dusun Tegalpare, Kecamatan
Muncar Kabupaten Banyuwangi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan *Reinforcement* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah hasil penelitian karya kami sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember,

Saya yang menyatakan,



Dwi Lutvi Azizah

NIM. 084 131 120

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN *REINFORCEMENT* DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI DARUL ULUM MUNCAR
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

DWI LUTVI AZIZAH
NIM 084 131 120

Disetujui Pembimbing:


MUKAIFAN, M.Pd.I

NIP. 19780420 200801 1 017

**PENERAPAN REINFORCEMENT DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI DARUL ULUM MUNCAR
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 16 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mustajab, M.Pd.I.
NIP. 19740905 200710 1 001

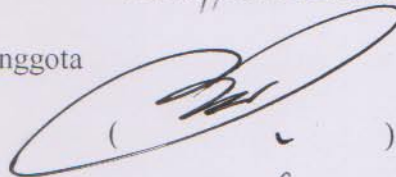
Sekretaris



Hartono, M.Pd.
NIP.19860902 201503 1 001

Anggota

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.



2. Mukaffan, M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan IAIN Jember



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP: 19760203 200212 1 003

**PENERAPAN *REINFORCEMENT* DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI DARUL ULUM MUNCAR
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**DWI LUTVI AZIZAH
NIM. 084 131 120**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017**

ABSTRAK

Dwi Lutvi Azizah, 2017. Penerapan Reinforcement Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kunci keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan terletak pada proses kedisiplinan belajar yang dialami siswa, oleh karena itu perlunya pemahaman guru terhadap belajar sangat diperlukan guna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam setiap proses belajar, baik itu di sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Perlunya akan sebuah *reinforcement* dalam belajar sangat diperlukan untuk memasalahkan aturan tata tertib sekolah. Jadi setiap tingkah laku siswa mendapatkan sebuah respon, dimana respon tersebut bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku siswa yang dikehendaki kearah yang lebih baik.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, penulis berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul Penerapan *Reinforcement* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun fokus penelitian yang penulis angkat adalah 1. Bagaimana Penerapan *Positive Reinforcement* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa? 2. Bagaimana Penerapan *Negative Reinforcement* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa?

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang dalam tekniknya menggunakan orang-orang yang dianggap berkompeten dengan objek yang diteliti. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis datanya menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1). Penerapan *positive reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018, adalah sangat penting karena siswa menjadi lebih giat dalam belajar dan menimbulkan perilaku positif akan muncul kembali. (2). Penerapan *negative reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018. Perlunya akan kesadaran dari siswa itu sendiri untuk menaati peraturan yang ada, karena dengan begitu siswa akan memperbaiki perilakunya kearah yang lebih baik.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	14

1. Penerapan <i>Reinforcement</i>	
a. <i>Positive Reinforcement</i>	16
b. <i>Negative Reinforcement</i>	17
2. Kedisiplinan Belajar Siswa	
a. Macam-Macam Disiplin.....	21
b. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin.....	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	25
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap-tahap Penelitian	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Obyek Penelitian	
1. Sejarah Sekolah SMK Darul Ulum Muncar.....	41
2. Visi Misi SMK Darul Ulum Muncar.....	44
3. Struktur Organisasi SMK Darul Ulum Muncar	45
4. Keadaan Guru SMK Darul Ulum Muncar	46
5. Sarana dan Prasarana SMK Darul Ulum Muncar	48

B. Penyajian dan Analisis Data	49
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik	
2. Denah Kelas	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Dokumentasi	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat selesai Penelitian	
7. Pedoman Penelitian	
8. Surat pernyataan keaslian	
9. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.	Kajian Terdahulu	13
2.	Jumlah Guru dan Karyawan SMK Negeri Darul Ulum Muncar	46
3.	Sarana Prasarana SMK Negeri Darul Ulum Muncar	48
4.	Bobot Nilai Pelanggaran SMK Negeri Darul Ulum Muncar	54



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal.
1.	Struktur Organisasi SMK Negeri Darul Ulum Muncar	45



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses transformasi nilai dan pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, penyempurnaan fitrah manusia demi tercapainya insan kamil (manusia paripurna) yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual sebagai bekal untuk menjadi khalifah fil ardh. Setiap bagian memiliki peran penting untuk tercapainya cita-cita besar pendidikan, yaitu mewujudkan generasi yang cerdas akal, luhur budi, serta memiliki keterampilan hidup.¹

Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Salah satu upaya meningkatkan belajar siswa adalah melalui penguasaan secara mendalam mendidik bagi para pendidik di sekolah. Pendidik di lingkungan sekolah yang dikenal sebagai ‘guru’ sangat penting memahami hakekat ilmu mendidik dan menguasai praktek mendidik yang benar. Mengingat guru merupakan sosok panutan bagi para peserta

¹ Novan & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 7.

² Undang-undang Sisdiknas, (*UU RI No. 20 tahun 2003* (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), 1.

didiknya yang selalu menjadi rujukan dalam segala hal tutur kata, sikap, tindakan, dan segenap keseluruhan hidupnya.³

Semua usaha yang dilakukan guru di dalam pembelajaran mengacu pada bagaimana memfasilitasi siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Pencapaian kompetensi tidak mungkin terjadi tanpa melibatkan secara langsung di dalam pembelajaran. Oleh sebab itu guru mestinya merencanakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Partisipasi siswa di dalam pembelajaran sebaiknya diberikan tanggapan balik oleh guru sehingga siswa termotivasi untuk mengulangi aktivitas tersebut dengan kualitas yang lebih baik. Tanggapan yang diberikan guru sesaat setelah siswa berpartisipasi disebut penguatan atau *reinforcement*. Keterampilan dasar memberikan penguatan perlu dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Adapun ayat Al-Qur'an yang terkait dengan pendidikan yaitu dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah

³ Siti Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 44.

akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁴.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi merupakan sekolah yang sangat menjunjung tinggi nilai kedisiplinan, terbukti dengan adanya *reinforcement* yang sangat efektif mengatur kedisiplinan belajar siswa. Untuk itu tujuan sekolah ini ingin memperbaiki dan mencetak siswa yang berakhlak mulia.

Setiap siswa membutuhkan penghargaan terhadap sesuatu usaha yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya dihargai, mendapatkan tempat dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi atau berbuat yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Selain penghargaan perlu juga diseimbangkan dengan respon berupa teguran apabila siswa melanggar aturan tata tertib sekolah, jadi keduanya harus berjalan dengan seimbang sesuai dengan visi misi sekolah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: *Penerapan Reinforcement Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018*.

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemah karya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), 543.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁵ Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶

1. Bagaimana penerapan *positive reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun 2017/2018?
2. Bagaimana penerapan *negative reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya⁷. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan *positive reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun 2017/2018?

⁵ Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 277.

⁶ Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 44.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan *negative reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun 2017/2018?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat keseluruhan.⁸

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan kajian di dunia akademik yang mengajukan analisis dari sudut pandang yang sama yakni mengkaji *reinforcement*, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai tolak ukur dalam penulisan karya ilmiah dan sekaligus dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peneliti juga dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bekal untuk peneliti mengadakan penelitian

⁸ Ibid., 37.

dimasa yang akan datang terkait dengan penerapan *reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dan yang positif dan dapat menjadi tambahan literatur untuk dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya terkait dengan penerapan *reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

c. Bagi Madrasah SMK Darul Ulum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam penerapan *reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹ Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya kesalah pahaman menginterpretasikan isi dari tulisan ini, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul ini. Adapun arti dari masing-masing kata tersebut terdiri dari:

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. *Reinforcement*

Reinforcement adalah umpan balik yang diberikan guru sebagai bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberi hukuman/teguran perilaku yang tidak diinginkan.

3. Disiplin Belajar Siswa

Posisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

4. Penerapan *reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

Proses pembelajaran di sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, dimana didalamnya menggunakan *reinforcement* (penguatan) agar siswa tersebut dapat termotivasi menjadi kepribadian yang berkarakter dan sukses sesuai dengan visi

misi yang dijadikan pedoman oleh SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁰ Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian yang terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang penerapan *reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data,

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab IV mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran. Lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data peneliti.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peneliti Terdahulu

Merujuk rumusan masalah yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul ‘‘Penerapan *reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Rina Susanti, (2014), Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Negeri Islam (STAIN) Jember dalam skripsinya yang berjudul ‘‘Penerapan punishment denda dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjama’ah pada santri Darun Najah di Desa Petahunan Kecamatan Sumpersuko Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014’’. Penelitian ini lebih menfokuskan pada penerapan punishment denda

dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah pada santri Darun Najah di Desa Petahunan Kecamatan Sumberuko Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, analisis data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menerapkan kedisiplinan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus kepada penerapan punishment denda dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah pada santri sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus kepada penerapan *reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.¹¹

2. Iaili Masruroh, (2016) Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan hukuman edukatif dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Padasan Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan hukuman yang bersifat edukatif dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Padasan Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian

¹¹ Rina susanti, “Penerapan punishment denda dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah pada santri Darun Najah di Desa Petahunan Kecamatan Sumberuko Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014” (Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember), 2014.

adalah pendekatan kualitatif, analisis data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan kedisiplinan, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu fokus kepada penerapan hukuman yang bersifat edukatif dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan pembelajaran sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus kepada penerapan *reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.¹²

3. Hamidatul Lailiyah, (2016) Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dalam skripsinya yang berjudul “Peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, analisis data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menerapkan kedisiplinan, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu fokus kepada peran guru

¹² Laili Masruroh, “Penerapan hukuman edukatif dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Padasan Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016” (Jember: Skripsi Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Jember), 2016.

bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan belajar siswa sedangkan penelitian sekarang lebih fokus kepada penerapan *reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.¹³

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Rina Susanti	2014	Penerapan <i>punishment</i> denda dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah pada santri Darun Najah di Desa Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014	Membahas tentang kedisiplinan	a. Peneliti terdahulu fokus kepada penerapan <i>punishment</i> denda sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus kepada penerapan <i>reinforcement</i>
2	Laili Masruroh	2016	Penerapan hukuman <i>edukatif</i> dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan pembelajaran	Membahas tentang kedisiplinan	a. Peneliti terdahulu fokus kepada penerapan hukuman <i>edukatif</i> sedangkan

¹³ Hamidatul Lailiyah, (2016), “Peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun ajaran 2015/2016” (Jember: Skripsi Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Jember), 2016.

			di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Padasan Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016		penelitian yang sekarang lebih fokus kepada penerapan <i>reinforcement</i>
3	Hamidatul Lailiyah	2016	Peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016	Membahas tentang kedisiplinan	a. Peneliti terdahulu fokus kepada kedisiplinan belajar siswa penelitian sekarang lebih fokus kepada penerapan <i>reinforcement</i>

B. Kajian Teori

1) Penerapan *Reinforcement* (Penguatan)

Reinforcement adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu. Menurut Skinner dalam buku Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa fenomena tingkah laku selalu melibatkan penguatan (*reinforcement*).¹⁴ Tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 48.

menyenangkan. Atau dengan kata lain penguatan positif maupun penguatan negatif dapat memperkuat belajar.¹⁵

Pola dasar penguatan adalah pola berkesinambungan dan pola sebagian-sebagian. Penguatan yang berkesinambungan adalah penguatan yang seratus persen dibutuhkan bagi tingkah laku kelas tertentu. Penguatan ini akan tepat, bila diberikan pada saat memulai pelajaran baru tetapi biasanya jarang sekali dapat dilakukan. Sedangkan penguatan sebagian-sebagian, adalah penguatan yang diberikan terhadap suatu respon tertentu tetapi tidak keseluruhan.¹⁶

Jadwal *reinforcement* menguraikan tentang kapan dan bagaimana suatu respon diperbuat. Ada empat cara penjadwalan *reinforcement*.¹⁷

- a) “*Fixed ratio schedule*”; yang didasarkan pada penyajian bahan pelajaran, yang mana pemberi *reinforcement* baru memberikan penguatan respon setelah terjadi jumlah tertentu dari respon.
- b) “*Variable ratio schedule*”; yang didasarkan atas penyajian bahan pelajaran dengan penguatan setelah sejumlah rata-rata respon.
- c) “*Fixed interval schedule*”; yang didasarkan atas satuan waktu tetap di antara “*reinforcements*”.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, 55.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 101.

¹⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 34

- d) “*Variable interval schedule*”; pemberian *reinforcement* menurut respon betul yang pertama setelah terjadi kesalahan-kesalahan respon.

Dalam ilmu psikologi pendidikan *reinforcement* dibagi menjadi dua antara lain:

a) *Positive reinforcement* (Penguatan positif)

Positive reinforcement adalah penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon.¹⁸ Memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.¹⁹

Maka dalam program pelatihan, pujian atau penghargaan masih perlu diberikan untuk hal-hal yang tepat, pada saat yang tepat, dan diberikan cara-cara yang tepat.²⁰

Bentuk-bentuk dari *positive reinforcement* dapat dilakukan dengan cara antara lain:

(1) Bentuk materil

Bentuk materil seperti pemberian hadiah atau bingkisan. Hadiah adalah pemberian kenang-kenangan, penghargaan, dan penghormatan. Hadiah juga bisa berarti ganjaran. Ganjaran dalam konteks ini adalah memberikan

¹⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 33

¹⁹ Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 58.

²⁰ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 153.

sesuatu yang menyenangkan (penghargaan) sebagai hadiah bagi peserta didik yang berprestasi, baik dalam belajar maupun dalam sikap perilaku.²¹ Yang terpenting dalam ganjaran hanya hasil yang dicapai seorang anak, dan dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak itu.²²

(2) Bentuk immateril

Bentuk immateril seperti melalui tindakan menepuk bahu peserta didik atau melalui ucapan.²³ Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.²⁴

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta akan membangkitkan harga diri.²⁵

b) *Negative reinforcement* (Penguatan negatif)

Negative reinforcement adalah pembatasan stimulus yang tidak menyenangkan, yang jika dihentikan akan mengakibatkan

²¹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 222.

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 210.

²³ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 223.

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), 94

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 171.

probabilitas respon.²⁶ Penguatan negatif diberikan dengan maksud sama seperti penguatan positif, yaitu untuk meningkatkan frekuensi terjadinya perilaku yang dikehendaki.²⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, penguatan negatif juga mempunyai peranan yang besar. Penguatan negatif diberikan dalam bentuk stimulus yang tidak disukai.

Bentuk-bentuk dari *negative reinforcement* dapat dilakukan dengan cara antara lain:

(1) Menunda/ tidak memberi penguatan

Pemberian penguatan dengan menggunakan komponen yang mana pun, sebaiknya sesegera mungkin diberikan kepada siswa setelah melakukan respon. Penundaan penguatan tersebut dapat dilakukan dengan memberi penjelasan atau isyarat verbal, bahwa penghargaan itu ditunda dan akan diberikan kemudian. Pepatah yang sesuai untuk ini misalnya “lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali”.²⁸

(2) Memberikan tugas tambahan

Pemberian tugas dengan arti guru menyuruh anak didik misalnya membaca, tetapi dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain

²⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 33.

²⁷ Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Prenhallindo, 2002), 122.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 104.

sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang/masyarakatnya setelah membaca buku itu. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa serikat dengan tempat.²⁹

Dari uraian tersebut di atas nyatalah bahwa tugas sekolah mempunyai dua segi:³⁰

- (a) Segi positif yang berarti secara langsung berusaha memupuk perkembangan jasmani anak-anak, seperti kesehatan, ketangkasan, dan keberanian.
- (b) Segi *preventif* yang berarti secara tidak langsung menjaga supaya perkembangan dan kesehatan jasmani anak itu jangan sampai terganggu.

2) Kedisiplinan belajar siswa

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 197.

³⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 153.

maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.³¹

Banyak sekolah melihat semakin pentingnya pendidikan karakter sebagai pengait ke penurunan perilaku buruk di sekolah.³² Seperti yang telah dikatakan, suatu kehidupan disiplin keluarga yang sehat akan menghasilkan realisasi diri berkenaan dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya untuk dibaktikan kepada masyarakat.³³ Karena itu, guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.³⁴ Usaha ini dilakukan sebagai langkah untuk menciptakan situasi belajar yang efektif.³⁵

Tujuan dalam mendisiplinkan setiap murid adalah untuk membantu murid tersebut agar dapat lebih sukses di sekolah dan menolongnya menjadi sukses dalam kehidupan. Semua konsekuensi harus berfokus pada perilaku yang spesifik, dengan tujuan membantu murid untuk membuat pilihan-pilihan yang lebih baik kedepannya.³⁶

Belajar dilihat dari psikologi adalah adanya perubahan kematangan bagi anak didik sebagai akibat belajar sedangkan dilihat dari proses adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan

³¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 173.

³² SiriNam S. Khalsa, *Pengajaran Disiplin & Harga Diri* (Indonesia: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 138.

³³ Yufiarti, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Prenhallindo, 2002), 30.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 149.

³⁵ Amirul Hadi, *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 155.

³⁶ Louanne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik* (Indonesia: Macanan Jaya Cemerlang, 2009), 161.

pendidik sebagai proses pembelajaran. Perubahan kematangan ini akibat dari adanya proses pembelajaran, dan perubahan ini tampak pada perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari proses belajar.³⁷

Umat islam menaruh perhatian secara serius terhadap kegiatan belajar. Karena belajar adalah diperintahkan bahkan diwajibkan dalam agama islam. Imam Al-Ghazali juga memandang bahwa belajar adalah sangat penting bahwa menilai sebagai kegiatan yang terpuji.³⁸

a) Macam-Macam Disiplin

(1) Konsep *Otoritarian*

Konsep *Otoritarian*. Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diingini oleh guru.³⁹

(2) Konsep *Permissive*

Konsep *Permissive*. Sebagai reaksi dari pengajaran yang otoritarian timbul aliran yang menonjolkan anak sebagai

³⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 50.

³⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka, 2005), 104.

³⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 173.

manusia antara lain atas pengaruh “*progressive education*” dan aliran psikologi seperti psikoanalisis., yakni yang menginginkan sikap yang “*permissive*” terhadap anak. Sikap ini membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan, frustrasi, larangan, perintah, atau paksaan. Pelajaran yang menyenangkan. Guru tidak menonjolkan dirinya dan berada di latar belakang untuk memberi bantuan bila diperlukan. Yang diutamakan adalah perkembangan pribadi anak khususnya dalam aspek emosional agar ia bebas dari kegoncangan jiwa dan menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bila pribadi anak bebas dari gangguan emosional, maka anak itu akan menjadi pelajar yang lebih efektif dan lebih berbahagia.⁴⁰

(3) Konsep Kebebasan Yang Terkendali

Konsep Kebebasan Yang Terkendali. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabur maka dia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarian* dan *permissive* di atas.⁴¹

⁴⁰ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 119.

⁴¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 174.

b) Penanggulangan Pelanggaran Disiplin

Ada berbagai cara yang dapat ditempuh guru dalam menanggulangi pelanggaran disiplin. Cara tersebut antara lain:

(1) Pengenalan Peserta Didik

Makin baik guru mengenal peserta didik makin besar kemungkinan guru untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin. Sebaliknya yang frustrasi karena merasa tidak mendapat perhatian guru dengan semestinya, sangat mungkin terjadi peserta didik tidak disiplin sekolah.

Pengenalan terhadap mereka dan latar belakangnya merupakan usaha penanggulangan pelanggaran disiplin. Berbagai alat yang bisa digunakan misalnya: (a) *interest-investory*, (b) *sosiogram*, (c) *fredback letter*.⁴²

(a) *Interest-Inventory*, merupakan cara sederhana yang dapat dibuat guru. Alat ini berupa sejumlah pertanyaan tentang buku apa yang senang kamu baca, hobby, favorit, apa yang dikerjakan kalau punya waktu senggang, apa yang paling disenangi dari siaran TV, guru yang paling saya senangi, dan sebagainya.

(b) *Sosiogram* yang dibuat dengan maksud untuk melihat bagaimana persepsi mereka dalam rangka hubungan sosial-psikologis dengan teman-temannya.

⁴² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 138.

(c) *Fredback letter* di mana peserta didik diminta untuk membuat satu karangan atau satu surat tentang perasaan mereka terhadap sekolahnya, apa yang disukainya pada hari pertama masuk sekolah dan sebagainya.

(2) Melakukan Tindakan *Korektif*

Dalam kegiatan pengelolaan, tindakan tepat dan segera sangat diperlukan. Dimensi tindakan merupakan kegiatan yang seharusnya dilakukan guru bila terjadi masalah pengelolaan. Guru yang bersangkutan dituntut untuk berbuat sesuatu dalam menghentikan perbuatan peserta didik secepat dan setepat mungkin. Guru harus segera mengingatkan peserta didik terhadap aturan tata tertib (= yang dibuat dan ditetapkan bersama) dan konsekuensinya dan kemudian melaksanakan sanksi yang seharusnya berlaku.⁴³

(3) Melakukan Tindakan Penyembuhan

Pelanggaran yang sudah terlanjur dilakukan peserta didik atau sejumlah peserta didik perlu ditanggulangi dengan tindakan penyembuhan baik secara individual maupun secara kelompok.

Situasi pelanggaran ini dapat berbentuk:

(a) Peserta didik melanggar sejumlah besar peraturan sekolah yang telah disepakati bersama;

⁴³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, 138

- (b) Peserta didik tidak mau menerima atau menolak konsekuensi seperti yang telah tercantum dalam peraturan sekolah sebagai akibat dari perbuatannya;
- (c) Seorang peserta didik menolak sama sekali aturan khusus yang telah tercantum dalam tata tertib sekolah.⁴⁴

c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam: (1) faktor internal; (2) faktor eksternal; (3) faktor pendekatan belajar.⁴⁵

(1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: (a) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); (b) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).⁴⁶

(a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas pelajar dalam mengikuti pelajaran.⁴⁷

(b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas

⁴⁴ Ibid., 141.

⁴⁵ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2014), 185.

⁴⁶ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 186.

⁴⁷ Ibid., 186.

perolehan pembelajaran pelajar. Namun, di antara faktor-faktor yang bersifat rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial itu adalah sebagai berikut: ((a)) tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa; ((b)) sikap siswa; ((c)) bakat siswa; ((d)) minat siswa; ((e)) motivasi siswa.⁴⁸

((a)) Intelegensi Siswa

Siswa yang kurang cerdas menunjukkan ciri-ciri belajar lebih lamban, memerlukan banyak latihan, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk maju, tidak mampu melakukan abstraksi. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi umumnya memiliki perhatian yang lebih baik, belajar lebih cepat, kurang memerlukan latihan, mampu menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu yang singkat, mampu menarik kesimpulan dan melakukan abstraksi.⁴⁹

((b)) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk

⁴⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 95.

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 93.

mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap anda dan mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.⁵⁰

((c)) Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁵¹

Sehubungan dengan hal di atas, bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orangtua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 132.

⁵¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 96-97.

terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.⁵²

((d)) Minat Siswa

Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran. Minat khusus itu mudah ditransferkan menjadi minat untuk mempelajari bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan. Karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat belajar para siswa agar menyesuaikan upayanya dengan kondisi siswa bersangkutan.⁵³

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 133.

⁵³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 115.

((e)) Motivasi Siswa

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik atau ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.⁵⁴

(2) Faktor Eksternal

Seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan secara sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

(a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas, dapat memengaruhi semangat belajar seseorang. Termasuk lingkungan sosial yang memengaruhi belajar adalah masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan seorang siswa.

⁵⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, 94.

Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur.⁵⁵

(b) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan pelajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang. Sebuah penelitian terbaru menyebutkan bahwa ruangan kelas yang diberi suara musik memengaruhi tingkat semangat dan gairah belajar siswa.⁵⁶

(3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar merupakan salah satu unsur yang juga sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Banyak dijumpai siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata namun hanya mencapai hasil yang sama dengan yang dicapai oleh teman-temannya yang lain.

Sebaliknya, seorang siswa yang sebenarnya hanya memiliki ranah cipta rata-rata atau sedang, dapat mencapai puncak prestasi yang memuaskan lantaran menggunakan

⁵⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 101.

⁵⁶ *Ibid.*, 101.

pendekatan atau strategi yang efektif dan efisien dalam belajarnya.⁵⁷

Para ahli *Neuro Linguistic Programming* (NLP) menyatakan bahwa mereka sering bisa mengetahui gaya belajar yang disukai siswa dengan memerhatikan gerakan mata dan mendengarkan pembicaraan mereka. Menurut mereka, ada tiga tipe atau gaya belajar manusia (a) gaya belajar visual, (b) gaya belajar auditorial, (c) gaya belajar kinestetis.⁵⁸

(a) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual tergambar pada seorang siswa yang biasa duduk tegak dan melihat lurus ke depan ketika belajar. Atau, siswa yang matanya memandangi ke atas saat menerima informasi dan jika berbicara ia selalu cepat. Jelasnya, gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat.

(b) Gaya belajar auditorial

Ciri belajar auditorial tergambar pada seorang siswa yang suka melihat ke kiri kanan saat menerima informasi, atau melihat ke bawah, atau ke sisi berlawanan. Biasanya, siswa yang bergaya auditorial

⁵⁷ Haryu, *Motivasi Berprestasi & Prestasi Belajar* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 53.

⁵⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 102.

suka berbicara dengan suara yang berirama. Jelasnya, gaya belajar auditorial adalah belajar dengan cara mendengar.

(c) Gaya belajar kinestetis

Ciri belajar kinestetis tergambar pada seorang siswa kidal yang banyak bergerak, memandang ke kanan dan ke bawah saat menerima dan menyimpan informasi, serta lambat dalam berbicara. Jelasnya, gaya belajar kinestetis adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh,



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deksriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵⁹

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁶⁰

Jadi dalam hal ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena peneliti ingin mengetahui keunikan atau permasalahan yang kompleks dari objek yang akan diteliti. Selain itu ingin mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan disajikan bentuk deskriptif.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan berbagai kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan

⁵⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 4.

⁶⁰ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), 16.

responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, lokasi adalah merupakan satu instrumen yang sifatnya cukup urgen. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Muncar Banyuwangi yang bertempat di Dusun Berasan Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Penentuan informasi penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu, dimana pengambilan elemen dimasukkan dalam sampel tersebut atau mewakili populasi. Dalam purposive sampling pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, teknik ini dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan dan maksud tertentu.⁶¹

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya, yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Ketertiban

⁶¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Jakarta: Prasetyo Widya Pratama, 2002), 51.

3. BK
4. Guru
5. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan standar data yang ditetapkan.

Penelitian dianggap sah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka diperlukan metodologi yang tepat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indra. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu yang mana peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta masih melakukan fungsi pengamatan (Observasi).

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui secara langsung lokasi penelitian.

- b. Untuk mengetahui secara langsung penerapan *reinforcement* pelanggaran dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Penerapan *positive reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 137.

- b. Penerapan *negative reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶³

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶⁴

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini sebagai berikut:

- a. Sejarah Sekolah SMK Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
- b. Visi Misi SMK Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
- c. Struktur Organisasi SMK Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
- d. Keadaan Guru SMK Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
- e. Sarana dan Prasarana SMK Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

⁶³ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

⁶⁴ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 221.

E. Analisis Data

Miles dan Hiberman sebagaimana yang dikutip oleh sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif setidaknya melalui tiga langkah berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan menfokuskan pada hal-hal penting untuk mencari tema dan polanya. Dengan langkah ini akan mempermudah melakukan pengumpulan data serta pencarian data bila diperlukan kembali.
2. Penyajian data, yaitu berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori ataupun dengan teks yang bersifat naratif (kalimat, alenia). Dengan menyajikan data yang dipilih, maka dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan kerja selanjutnya.
3. Penarikan Kesimpulan, kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 246.

hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam kualitas dapat menggunakan berbagai cara.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, sedangkan triangulasi metode berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶⁷ Dengan kata lain dalam tahap ini merupakan tahap verifikasi/ memilah-milah data yang cocok dengan objek penelitian.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat Moleong yaitu: 1. Tahap pra lapangan, 2. Tahap pekerjaan lapangan, 3. Tahap analisis data.

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

⁶⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 203

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 241.

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memiliki lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Penelitian Lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap Analisis Data
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Banyuwangi berdiri sejak tahun 2002. Pada awal berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi (SMKNDU Muncar) adalah SMK kecil yang berafiliasi/filial dengan SMK Negeri 1 Banyuwangi dan pada tahun 2004, SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi (SMKNDU Muncar) resmi berdiri sendiri sebagai SMK Negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi.

Berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi (SMKNDU Muncar) tidak lepas dari perjuangan para tokoh dan pengasuh pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan Wringinputih Muncar diantaranya; KH. Anwaruddin Ask. Kediri, KH. Abu Hasan Sadzili (Alm) (Pengasuh Pesantren Mambaul

Ulum Berasan), KH. Imam Baedlowi Ask. (Pengasuh Pesantren Mambaul Ulum Berasan), KH. Nur Khozin Ask. Malang, Drs. H. M. Wahidin (Ketua Yayasan Mambaul Ulum Berasan) dan para tokoh yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Para tokoh dan Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan. Memperjuangkan berdirinya SMK Negeri Banyuwangi Selatan diantaranya mereka menghibahkan tanah pribadi dan tanah milik Pesantren Mambaul Ulum (PPMU) Berasan seluas 10.900 M2 kepada SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar). Pada awal berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) yaitu pada tahun 2002 tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan tetapi ada beberapa kendala diantaranya adalah masalah klasik yaitu dana. Dengan berbagai perjuangan yang tak kenal lelah pada pendiri SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) akhirnya solusi awal ruang belajar kerja sama dengan Pesantren Mambaul Ulum Berasan dengan memakai serambi Masjid dan ruang diniyah Pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan dan kerjasama dengan MA Darul Ulum Berasan Wringinputih Muncar memakai ruang yang kosong. Dan akhirnya pada akhir 2006 SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) dapat melaksanakan proses belajar mengajar mandiri yang berada di sebelah selatan Pesantren Mambaul Ulum (PPMU) Berasan.

Menurut salah satu tokoh pejuang sekaligus pendiri SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Drs. H. M. Wahidin”, Pendidikan Dasar dan Menengah kedepan akan berbagi 70 % SMK, dan 30 % SMA, itu yang mendasari berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar), untuk mempersiapkan SDM santri yang tidak hanya mampu mengaji, baca kitab kuning, tahlilan tetapi harus mampu menguasai teknologi yang saat ini berkembang begitu pesat,” lanjut beliau. Anak-anak desa atau yang berada di pinggiran terutama Banyuwangi Selatan yang akan melanjutkan pendidikan SMK Negeri harus ke Banyuwangi kota, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi para orangtua/wali murid yang berekonomi pas-pasan/lemah, ini juga yang mendasari berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar). Menurut beliau lagi”, harapan yang tak kalah penting adalah mencetak para lulusan yang berotak teknologi dan berhati santri. Para lulusan SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) harus memiliki ciri khusus lain daripada memiliki ciri khusus lain daripada lulusan SMK pada umumnya yaitu nilai tambah dalam bidang keagamaan/ilmu-ilmu diniyah diantaranya para lulusan SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) mampu mewarnai dunia kerja mereka dengan prinsip-prinsip keislaman.

2. Visi Misi Sekolah

a. Visi

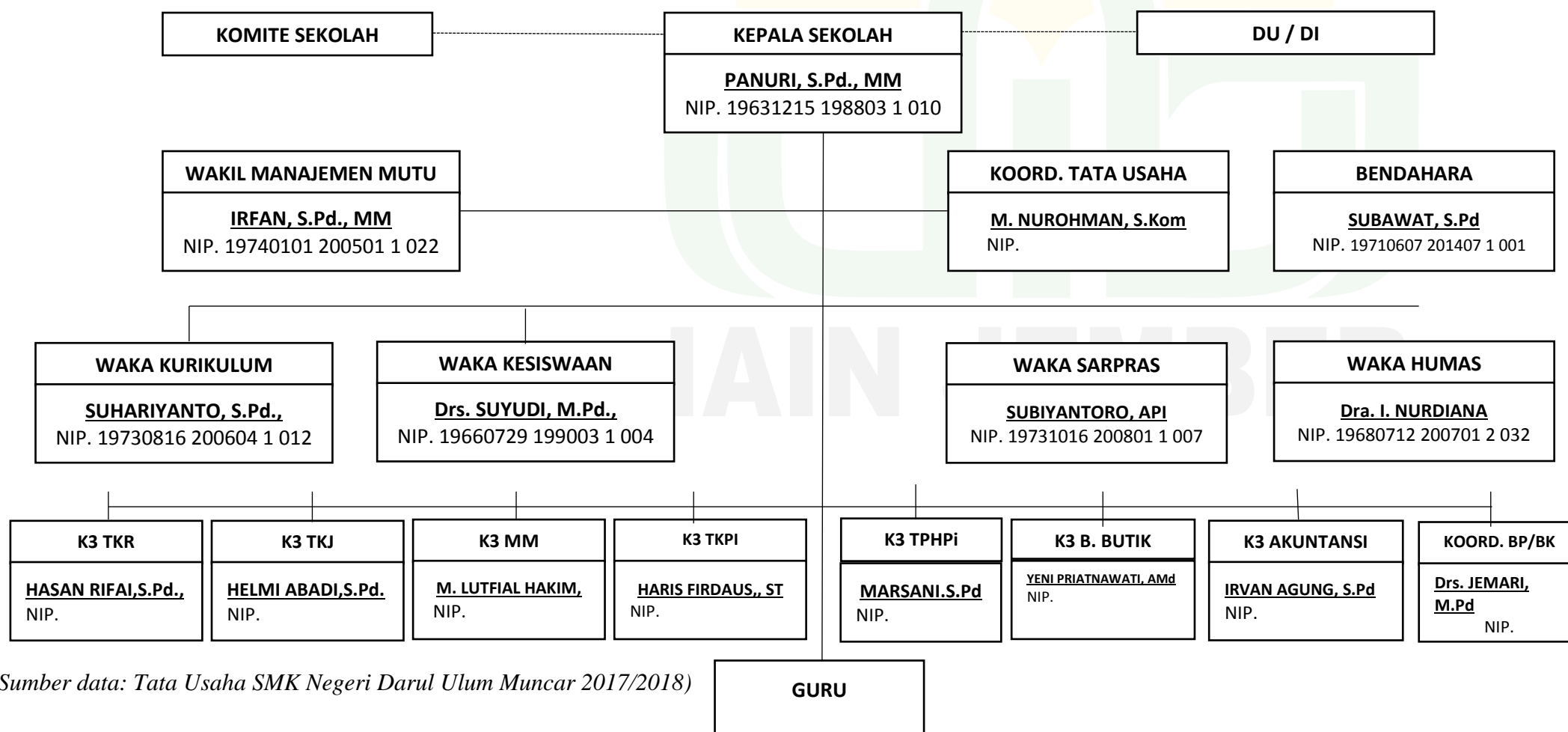
Terselenggaranya layanan pendidikan kejuruan yang unggul, berkarakter, berwawasan lingkungan, untuk menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif bertumpu kepada IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

1. Meningkatkan kinerja lembaga menuju SMK berstandart nasional
2. Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman dan aman serta indah.
3. Meningkatkan kualitas Guru, KBM serta Sarana dan Prasarana.
4. Memberikan layanan prima kepada peserta didik, Guru/ Tata Usaha dan Stack Holder.
5. Mewujudkan tamatan (SDM) yang IMTAQ, cerdas, terampil, inovatif, kreatif, sehat, mandiri, bertanggung jawab, menguasai IPTEK sehingga mampu berkompetisi baik tingkat nasional maupun internasional.
6. Mengimplementasikan SMM ISO 9001:2008.

3. Struktur Organisasi

Bagan 4.1
Susunan Struktur Organisasi SMK Negeri Darul Ulum Muncar
Tahun Pelajaran 2017 – 2018



(Sumber data: Tata Usaha SMK Negeri Darul Ulum Muncar 2017/2018)

4. Keadaan Guru

Tabel 4.1

Jumlah Guru dan Karyawan SMK Negeri Darul Ulum Muncar

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Panuri, S.Pd., MM	L	Kepala Sekolah
2.	Drs. Suyudi, M.Pd	L	Waka
3.	Untung	L	Guru
4.	Hasan Rifai	L	Guru
5.	Irfan, S,Pd	L	Guru
6.	Muhamad Ali Saifudin	L	Guru
7.	Eni Kurniansih	P	Guru
8.	Suhariyanto, S.Pd	L	Guru
9.	Marsani, S.St.pi	P	Guru
10.	Dra. Isnaini Nurdiana	P	Guru
11.	Suryono	L	Guru
12.	Priyantini	P	Guru
13.	Sukati	P	Guru
14.	Kliwon	L	Guru
15.	Sri Nur Hikmah	P	Guru
16.	Tatik Wirnani	P	Guru
17.	Lilis Suryaningrum	P	Guru
18.	Subiyantoro, Api	L	Guru
19.	Zuhriyah	P	Guru
20.	Siti Nurul Wathoni Hairiyah	P	Guru
21.	Moh. Ridwan	L	Guru
22.	Samsul Hadi	L	Guru
23.	Sutoyo	L	Guru
24.	Drs.Jemari, M.Pd	L	Guru
25.	Lilis Suryaning Pamungkas	P	Guru
26.	Sugiyono, S.Pd	L	Guru
27.	Sutarti	P	Guru
28.	Abdul Rouf Ali Manan	L	Guru
29.	Mohamad Maliki	L	Guru
30.	Imron Rosyadi	L	Guru
31.	Helmi Abadi, S.Pd	L	Guru
32.	Subawat, S.Pd	L	Guru
33.	Sadid Tafsirul Hadi	L	Guru
34.	Dwi Yuni Listyanto	P	Guru
35.	Haris Firdaus, ST	L	Guru

36.	Hendri Subiyantoro	L	Guru
37.	Katmonah	P	Guru
38.	Husnul Ratomi	L	Guru
39.	Bambang Edyanto	L	Guru
40.	Titik Triyaningsih	P	Guru
41.	Yiyin Abidah	P	Guru
42.	Sunaryo	L	Guru
43.	Azizatun Nihayah	P	Guru
44.	Bakhrudin	L	Guru
45.	Taufik Didik Setiawan	L	Guru
46.	Jamroji	L	Guru
47.	Abdul Aziz	L	Guru
48.	Siti Mudrikah	P	Guru
49.	Osnanto	L	Guru
50.	Suryo Nugroho	L	Guru
51.	Eddy Bhakti Jatmiko	L	Guru
52.	Ali Arifin	L	Guru
53.	Muhamad Nur Sodiq	L	Guru
54.	Moh. Tamim Fauzan	L	Guru
55.	Yeni Priatnawati, Amd	P	Guru
56.	Upik Nurhesa	P	Guru
57.	M. Lutfial Hakim, S. Kom	L	Guru
58.	Mohamad Buyung Ula Pramu	L	Guru
59.	Irvan Agung Nugroho, S.Pd	L	Guru
60.	Khumaidi	L	Guru
61.	Ahmad Najib	L	Guru
62.	Ekwan Diki Ariyasa	L	Guru
63.	Siska Purwanti	P	Guru
64.	Candra Puspitasari	P	Guru
65.	Seneng Susanti	P	Guru
66.	Oktavida Susaningtyas	P	Guru
67.	Moh. Nuri Alfian	L	Guru
68.	Rosidian Septia Rini	P	Guru
69.	Juwari	L	Guru
70.	Hendry Prastya Utama	L	Guru
71.	Maya Luvita Sari	P	Guru
72.	Agustina Saptanti	P	Guru
73.	Faricha Maulida	P	Guru
74.	Ulfatun Ni'mah	P	Guru
75.	M. Misbakhul Khair	L	Guru
76.	Suningrum Wijayanti	P	Staf TU
77.	Muhamad Nurohmah	L	Ka TU
78.	Muslikah	P	Staf TU
79.	Selvia Ayu Febriyanti	P	Staf TU

80.	Silfi Anggitasari	P	Staf TU
81.	Indana Nurul Maulida	P	Petugas Lab
82.	Moh. Helmi Yusron Fawavi	L	Petugas Lab
83.	Farid Sudarsono	L	Petugas
84.	Muhamad Hekma Tiar	L	Petugas
85.	Katirin	L	Penjaga
86.	Devi Windi Riani	P	Pustakawan
87.	Mohamad Mustajib	L	Pesuruh
88.	Imron Rosyadi	L	Pesuruh
89.	Nur Setyo Pambudi	P	Penjaga
90.	Mohamad Amirul Umam	L	Pesuruh
91.	Moh. Khairul Anwar	L	Penjaga
92.	Jaelani	L	Pesuruh
93.	Ali Yuwono	L	Penjaga
94.	Mita Andayani	P	Staf TU

(Sumber data: Tata Usaha SMK Negeri Darul Ulum Muncar 2017/2018)

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Sarana Prasarana SMK Negeri Darul Ulum Muncar

No	Jenis Barang / Nama Barang	Konstruksi bangunan	jumlah
1	Ruang Perpustakaan	Lantai 1	1
2	Ruang Osis	Lantai 1	1
3	Ruang Dewan Ambalan	Lantai 1	1
4	Ruang UKS	Lantai 1	1
5	Lab. Simulasi Digital	Lantai 1	2
6	Lab. Akuntansi	Lantai 2	1
7	Lab. Teknik Komputer dan Jaringan	Lantai 2	2
8	Lab. Multimedia	Lantai 2	1
9	Lab. Busana Batik	Lantai 2	3
10	Lab. Praktek Bengkel	Lantai 1	1
11	Ruang Seni	Lantai 1	1

(Sumber data: Tata Usaha SMK Negeri Darul Ulum Muncar 2017/2018)

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang kondisi yang sebenarnya mengenai penerapan *reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab III, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi partisipatif, wawancara, dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang obyek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan *Positive Reinforcement* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Dalam proses kegiatan belajar mengajar masih sering kita jumpai siswa yang lebih diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan, bahkan terkadang apabila disuruh mencatat mereka pasif yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Maka diperlukan sebuah penguatan yang sering disebut dengan *reinforcement*.

positive reinforcement dalam dunia pendidikan sangat diperlukan, karena berdampak positif terhadap keberlangsungan siswa di sekolah maupun dimasyarakat, hal ini menjadikan

perlunya sebuah cara yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa senang untuk pergi ke sekolah dan pulang kerumah dengan rasa ingin berjumpa lagi esok pagi.

Oleh karena itu keadaan semacam diatas perlu dilakukan tindakan adanya daya dan upaya seorang guru dalam setiap proses pembelajarannya. Kemudian mendorong seseorang siswa mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar.

a. Materil

Dari data lapangan yang penulis peroleh bahwa SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi menerapkan *positive reinforcement* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, hal ini terbukti dengan adanya sebuah hadiah atau penghargaan yang guru berikan kepada siswa untuk menunjang perilakunya agar bisa terulang kembali.

Hadiah (materi) sangat diperlukan sebagai inovasi dalam pembelajaran dikelas, biasanya siswa kalau diberikan sebuah hadiah akan merasa senang dan suasana dikelas akan semakin aktif karena mereka akan berebut untuk mendapatkannya. Pemandangan tersebut sangatlah perlu dihidupkan dalam kelas agar siswa terpacu berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

Dari hasil wawancara dengan Dra. Suyudi, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi sebagai berikut:

“Seorang anak yang belajar dengan giat dan dia dapat menjawab semua pertanyaan dalam ulangan harian atau ujian, maka guru memberikan penghargaan pada anak itu dengan nilai yang tinggi, pujian, atau hadiah. Berkat pemberian penghargaan ini, maka anak tersebut akan belajar lebih rajin dan lebih bersemangat lagi.”⁶⁸

Pernyataan tersebut juga didukung oleh wawancara dengan Drs. Jemari selaku Koordinator BK sebagai berikut:

“Penerapan hadiah itu sangatlah efektif digunakan untuk mendisiplinkan siswa mbk, dengan belajar disiplin yang terarah dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuannya dan memudahkan pembentukan karakter pribadi siswa.”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas setara dengan pernyataan kedua siswa sebagai berikut:

“hadiah yang biasanya diberikan guru oleh siswa yaitu nilainya bertambah, permen dan polpen, biasanya siswa akan merasa iri apabila temannya mendapatkan hadiah kak, sehingga siswa yang lain akan berlomba-lomba dan termotivasi belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan nilai tambahan.”⁷⁰

Jika pemberian materil lebih cenderung terhadap sebuah barang, maka sebuah immateril adalah kebalikannya. Immateril cenderung kepada perilaku menepuk bahu atau melalui ucapan.

⁶⁸ Suyudi, *wawancara*, Muncar 08 Agustus 2017.

⁶⁹ Jemari, *wawancara*, Muncar 10 Agustus 2017.

⁷⁰ Dian dan Dina, *wawancara*, Muncar 28 Agustus 2017.

Seperti halnya hasil wawancara dengan Ketua Kelas

XI MM, sebagai berikut:

“ketika ibu guru memberikan pujian terhadap saya atas jawaban yang saya tulis didepan papan tulis, rasanya senang dan bangga sekali, karena merasa apa yang saya lakukan telah diberikan penghargaan di depan teman-teman. Sehingga saya termotivasi untuk mengulanginya lagi mendapatkan penghargaan dari guru. Jadi pujian tersebut saya jadikan sebuah motivasi untuk mendapatkan pujian lagi dari guru”.⁷¹

Demikian pula hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

“setiap akhir tahun pelajaran, tepatnya pada waktu pembagian rapot lembaga kami memberikan beasiswa terhadap siswa yang berprestasi mbk, hal ini kami lakukan agar siswa yang lainnya termotivasi untuk bisa mendapatkan beasiswa juga mbk”.⁷²

Berdasarkan wawancara diatas dijelaskan bahwa penerapan *positive reinforcement* sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan adanya *positive reinforcement* dapat dijadikan acuan oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam atau di luar kelas.

Karena seorang guru adalah sosok yang dijadikan figur oleh peserta didiknya. Oleh sebab itu perlunya memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku siswa berupa

⁷¹ Eva Arista, wawancara, Muncar 26 Agustus 2017.

⁷² Suyudi, wawancara, Muncar 08 Agustus 2017.

materil dan immateril yang memungkinkan tingkah laku tersebut akan muncul kembali.

2. Penerapan *Negative Reinforcement* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Dalam menanamkan kedisiplinan dan ketertiban untuk melaksanakan berbagai kegiatan di Sekolah, siswa perlu diajarkan pembiasaan disiplin dalam segala hal mulai dari masuk sekolah dan saat mengikuti pelajaran di dalam kelas.

a. Menunda/ Tidak Memberi Penghargaan

Penundaan penguatan tersebut dapat dilakukan dengan memberi penjelasan atau isyarat verbal, bahwa penghargaan itu ditunda dan akan diberikan kemudian. Pepatah yang sesuai untuk ini misalnya “lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali.

Terkadang siswa tidak menghiraukan dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, oleh karena itu pihak sekolah memberikan sebuah peraturan beserta dengan konsekuensinya, agar bisa dijadikan acuan bagi penilaian perilaku siswa di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar mengungkapkan sebagai berikut:

“Sebenarnya penyuluhan kedisiplinan yang dilakukan oleh pihak sekolah dilaksanakan satu tahun sekali ketika awal masuk ajaran baru tepatnya pada waktu rapat penerimaan siswa baru dimana dalam pelaksanaannya melibatkan persetujuan wali murid. Oleh karena itu, peraturan yang ditetapkan oleh sekolah terhadap siswanya sudah melalui kesepakatan antara pihak sekolah dengan wali murid dan semakin tinggi disiplin maka semakin baik untuk siswa”.⁷³

Hal senada juga diungkapkan oleh Koordinator BK sebagai berikut:

“upaya yang dilakukan dalam memberikan arahan atau bimbingan terhadap siswa bekerjasama dengan semua dewan guru, pihak ketertiban, tokoh masyarakat, unsur pemerintahan dan kepolisian, saya selaku Koordinator BK di sekolah ini, saya membuat sebuah peraturan disertai sanksi yang sudah disetujui oleh Kepala Sekolah, peraturan yang dimaksud adalah sebagai berikut:⁷⁴

Tabel 4.3

Bobot Poin Pelanggaran
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2017/2018

A. Sikap/Perilaku

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot Pelanggaran
01	Tidak membawa buku sesuai jadwal	10
02	Mengganggu ketertiban dan ketenangan proses belajar mengajar	10
03	Bertindak tidak senonoh pada kawan	100
04	Mencoret dinding, meja, kursi dan pagar	15
05	Mengancam/ mengintimidasi/ bullying/ persekusi	100
06	Membawa/ merokok di sekolah	50
07	Merusak sarana dan prasarana sekolah	50

⁷³ Suyudi, *wawancara*, Muncar 08 Agustus 2017.

⁷⁴ Jemari, *wawancara*, Muncar 10 Agustus 2017.

08	Menggunakan/ bermain HP saat jam belajar	50
09	Bertindak tidak sopan kepada guru/ karyawan	50
10	Mengambil/ memindahkan milik/ hak orang lain tanpa izin	100
11	Berjudi	100
12	Membawa senjata tajam/ api dan sebagainya	250
13	Memalsukan tanda tangan	75
14	Membawa/ memakai/ mengedarkan NARKOBA	300
15	Membawa miras, VCD porno, buku porno, HP yang ada pornonya	200
16	Berkelahi di sekolah	200
17	Terlibat tawuran antar sekolah	250
18	Berperilaku jorok atau asusila	150
19	Terlibat tindak kriminal	250
20	Hamil/ menghamili/ berbuat mesum	300
21	Berada dikantin/ membeli makanan selama jam pembelajaran	15
22	Menyalahgunakan izin dari sekolah	40
23	Mengganggu ketertiban/ keamanan umum	100

B. Kerajinan

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot Pelanggaran
01	Datang terlambat \leq 15 menit	5
02	Datang terlambat \leq 45 menit	10
03	Datang terlambat $>$ 45 menit	15
04	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin	20
05	Tidak mengerjakan tugas/ PR	10
06	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setiap pertemuan	15
07	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	20
08	Meninggalkan kelas tanpa izin	20
09	Tidak mengikuti upacara	20

C. Kerapian

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot Pelanggaran
01	Tidak memasukan baju	15
02	Tidak memakai kaos kaki	10
03	Tidak memakai ikat pinggang	10
04	Seragam dan atribut tidak lengkap	10
05	Tidak memakai sepatu hitam	15

06	Rambut terburai (bagi siswa putri)	10
07	Berambut gondrong (bagi siswa putra)	15
08	Bertindik bagi putra dan bagi wanita bertindik lebih dari 2 (dua)	300
09	Memakai kalung, gelang (kecuali jam tangan), anting-anting (bagi siswa putra)	20
10	Menggunakan pewarna rambut selain hitam	30
11	Bersolek berlebihan	20
12	Pakaian transparan (bagi siswa putri)	20
13	Tidak memakai kasa (bagi siswa putri)	10

D. Jumlah Score dan Penanganan Siswa Bermasalah

No	Tingkat Pelanggaran	Total Poin	Tindakan
01	Tingkat I	50	Teguran secara lisan
02	Tingkat II	100	Membuat surat pernyataan
03	Tingkat III	150 atau tidak hadir selama 3 hari berturut-turut tanpa keterangan (alpa)	Pemanggilan Ortu tahap I dan membuat SP1 tanpa materai
04	Tingkat IV	200	Pemanggilan Ortu tahap II dan membuat SP2 bermaterai 6000
05	Tingkat V	250	Skorsing selama 1 pekan dan membuat SP3 bermaterai 6000
06	Tingkat VI	300	Membuat pengunduran diri/ mutasi atau dikembalikan pada orang tua

(sumber data: Koordinator BK SMK Negeri Darul Ulum Muncar 2017/2018)

Berdasarkan tabel diatas setara dengan hasil wawancara dengan Waka Ketertiban sebagai berikut:

“menunda/ tidak memberi penghargaan merupakan sebuah peringatan secara halus yang sekolah lakukan, sekolah masih memberikan toleransi terhadap siswa yang tidak taat terhadap aturan tata tertib sekolah, karena dengan seperti itu siswa berintropeksi diri terhadap pelanggaran yang telah dilakukannya”.⁷⁵

⁷⁵ Sugiyono, *Wawancara*, Muncar 18 Agustus 2017.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu Guru yang bernama Ibu Ulfatun Ni'mah sebagai berikut:

“sebenarnya boleh saja menunda/tidak memberi penghargaan selama itu masih bisa dipakai dalam proses mendisiplinkan siswa, sekolah melakukan berbagai macam cara untuk mendidik siswanya agar mematuhi peraturan yang telah disepakati sebelumnya”.⁷⁶

Selanjutnya wawancara yang saya lakukan dengan salah satu murid kelas XI MM yang merupakan ketua Osis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum mengatakan:

“kalau tidak diberi penghargaan sebenarnya kefikiran, nyesel gitu kenapa saya melanggar aturan tata tertib jadi yang saya dapatkan berupa teguran dengan bobot sistem poin yang telah ada.”⁷⁷

b. Memberi Tugas Tambahan

Poin pelanggaran yang terdapat di tabel bobot poin tersebut bukan satu-satunya aturan mengenai pelanggaran siswa yang harus ditaati oleh siswa, masih terdapat seperangkat sanksi yang tersirat maupun tersurat, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ulfatun Ni'mah sebagai berikut:

“Mengenai bobot nilai disitu kan ada yang membahas tentang tidak mengerjakan tugas/ PR, kalau saya sendiri selain menerapkan bobot poin tersebut saya tambah juga sanksi dengan tambahan tugas yang dikerjakan langsung dikelas dan saya tunggu sampai selesai mengerjakannya, ini saya lakukan mbk untuk melatih siswa bertanggungjawab atas tugasnya, jadi sebaik mungkin kami menghindari hukuman fisik sebab kalau masih bisa dikasih diperhalus akan kami tempuh jalan

⁷⁶ Ulfatun Ni'mah, *wawancara*, Muncar 21 Agustus 2017.

⁷⁷ Pratama Manggalayuda, *wawancara*, Muncar 25 Agustus 2017.

tersebut mbk. Tidak tiba-tiba kami menghukum karena semuanya sudah ada aturannya”.⁷⁸

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu guru Bapak Sugiyono S,Pd selaku waka ketertiban dan sekaligus guru olahraga menuturkan bahwa :

“cara yang paling efektif untuk mendisiplinkan siswa selain dengan poin pelanggaran bisa juga dengan pendekatan. Pendekatan yang saya lakukan saya namakan “muridku adalah primadonaku” maksudnya disini adalah mendekati anak dengan datang kerumahnya, mengajak anak untuk bermain voli dan sepakbola ketika jam istirahat sekolah. Jadi dengan pendekatan seperti ini bisa mengurangi tingkat pelanggaran anak di sekolah. Saya malah lebih suka anak yang nakal daripada anak yang pendiam tapi ternyata nakal, karena kalau anak nakal sudah jelas kelihatan nakalnya jadi gampang untuk mendekatinya, kalau anak pendiam tapi nakal sulit untuk melakukan pendekatan karena orangnya tertutup mbk”.⁷⁹

Selanjutnya wawancara yang saya lakukan dengan siswa kelas XI MM yang merupakan ketua Osis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri mengatakan:

“saya selama dua tahun sekolah disini selalu mematuhi tata tertib sekolah, menurut saya kedisiplinan merupakan cermin dari kesuksesan, jadi kalau mau sukses dalam belajar disiplin, maka mulai dari diri sendiri, karena kalau diri sendiri sudah menyadari perlunya mengindahkan aturan yang ada di sekolah, maka akan muncul rasa disiplin yang tinggi, jadi tidak harus ada siswa yang melakukan pelanggaran. Sebelum kami masuk ke sekolah ini kami kan sudah dikasih sebuah penyuluhan dimana dalam hal itu melibatkan persetujuan wali murid, jadikan dari awal kami sudah berkomitmen untuk memilih sekolah ini dengan

⁷⁸ Ulfatun Ni'mah, *wawancara*, Muncar 21 Agustus 2017.

⁷⁹ Sugiyono, *Wawancara*, Muncar 18 Agustus 2017.

konsekuensi pelanggaran yang sudah diatur sekolah, jadi kembali pada siswanya itu sendiri sebenarnya mbk”.⁸⁰

Wawancara yang saya lakukan dengan siswa kelas XI MM yang merupakan Wakil OSIS di SMK Negeri Darul Ulum mengatakan:

“saya dulu pernah terlambat masuk sekolah dikarenakan saya bangunnya kesiangan, sedangkan jam masuk sekolah itu pukul 06:45, jadi saya mendapatkan poin pelanggaran sebesar 20 poin. Oleh karena itu saya dipanggil oleh pihak BK untuk menghadap keruang BK. Saya sebenarnya setuju sekolah menerapkan poin pelanggaran karena dengan seperti itu khususnya saya sendiri dan umumnya teman-teman mulai belajar untuk disiplin”.⁸¹

Wawancara yang saya lakukan dengan ketua kelas XII MM di SMK Negeri Darul Ulum Mengatakan:

“saya selalu mentaati semua peraturan kedisiplinan di sekolah, karena kedisiplinan bagi saya merupakan cara untuk membangun citra bangsa menjadi lebih baik dimata negara lain dan melatih bangsa untuk tetap pada tujuan yang akan dicapai”. Mayoritas disini siswa akan sepenuhnya mentaati peraturan kedisiplinan ketika ada razia perkelas oleh tim kedisiplinan, jadi tergantung dari gurunya juga menerapkan peraturan atau tidak, banyak siswa yang meremehkan akan sanksi yang diberikan, karena menganggap sanksi yang terlalu ringan, jadi intinya kesadaran masing-masing kak yang mengindahkan peraturan tersebut..⁸²

Selanjutnya hasil wawancara dengan kedua siswa kelas

XI MM SMK Negeri mengatakan:

“kedisiplinan itu melatih mandiri, mentaati tata tertib dan bisa beradaptasi, mayoritas melanggar semua

⁸⁰ Pratama Manggalayuda, *wawancara*, Muncar 25 Agustus 2017.

⁸¹ Syahrul Krisna, *wawancara*, Muncar 25 Agustus 2017.

⁸² Eva Arista, *wawancara*, Muncar 26 Agustus 2017.

karena tidak takut dengan sanksi poin pelanggaran tapi kalau sanksi poinnya ringan mayoritas melanggar, contohnya saya sendiri tidak memakai kasa tapi hal ini tidak dilarang oleh guru, hanya beberapa guru saja yang mengindahkan peraturan tersebut, mungkin kalau semua guru menjalankan peraturan tersebut secara sempurna kami akan menaatinya.”⁸³

Sekolah itu dijadikan sarana untuk mengembangkan diri siswa, jadi tidak harus dengan hal yang menyenangkan tetapi juga hal yang tidak menyenangkan, dengan adanya ancaman dikeluarkan dari sekolah siswa akan sadar bahwa pentingnya menaati peraturan, karena selama ini tidak ada siswa yang sampai dikeluarkan dari sekolah hanya karena pelanggaran peraturan tata tertib.

Hasil wawancara dengan Drs. Jemari selaku Koordinator BK kenapa ancamannya harus dikeluarkan dari sekolah, sebagai berikut:

“ancaman dikeluarkan dari sekolah memang sudah konsekuensi dari peraturan ini, walaupun siswa itu pintar kalau tidak berakhlak mulia tidak adanya gunanya, karena tujuan dari pendidikan sudah tertuang di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 pasal 1 itu yang menjadi pedoman SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, mungkin banyak yang menganggap hal itu masih tabuh, tapi yang kami lakukan disini adalah mencetak generasi bangsa yang berakhlak mulia”.⁸⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sugiyono S.Pd, sebagai berikut:

⁸³ Dian dan Dina, *wawancara*, Muncar 28 Agustus 2017.

⁸⁴ Jemari, *Wawancara*, Muncar 10 Agustus 2017.

“pentingnya akan kedisiplinan sampai ancamannya dikeluarkan dari sekolah merupakan suatu hal yang sudah disepakati oleh semua pihak, percuma kalau pintar tapi kelakuannya tidak baik, sama halnya kayak cewek cantik tapi ternyata akhlaknya jelek, pasti enggak ada yang mau mbk, disini semua siswa di didik dengan sebaik-baiknya agar menjadi orang yang sukses dan berakhlakul karimah , sekolah hanya ingin muridnya mempunyai perilaku sopan santun yang muda maupun yang tua, karena sekolahan itu tempat untuk mencari ilmu, jadi kalau siswa waktu di sekolah itu sudah merupakan tanggungjawab kami, lain kalau dirumah orangtuanya yang mendidik”⁸⁵.

Berdasarkan wawancara diatas dijelaskan bahwa penerapan *negative reinforcement* sangat berperan dengan kedisiplinan belajar siswa, karena siswa juga perlu diingatkan ketika berbuat kesalahan atau pelanggaran tata tertib disekolah. Aturan yang dibuat oleh sekolah dijadikan pedoman untuk mengatur perilaku siswa. Dengan diberikan kannya menunda/ tidak memberi penghargaan dan memberi tugas tambahan merupakan salah satu contoh untuk menanggulangi pelanggaran siswa.

Hal seperti itu perlu dilakukan, jadi sekolahan tidak hanya mengapresiasi perilaku siswa yang baik tapi yang buruk juga. Karena kedua-duanya harus seimbang tidak boleh terlalu menekankan kepada kepada salah satunya.

⁸⁵ Sugiyono, *Wawancara*, Muncar 18 Agustus 2017.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data, maka dapat dikemukakan bahwa penelitian tentang Penerapan *Reinforcement* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. Penerapan *Positive Reinforcement* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Dari penyajian data diatas disebutkan bahwa *Positive reinforcement* merupakan konsekuensi positif yang mengarahkan perilaku untuk meningkatkan kemungkinan terjadinya kembali perilaku tersebut. Konsekuensi yang ditambahkan kelingkungan yang menyebabkan peningkatan dalam respon yang telah terjadi. Dalam hal ini guru ingin menjadikan semua siswa itu aktif dalam pembelajaran dikelas.

SMK Negeri Darul Ulum Muncar merupakan sekolah yang menerapkan *positive reinforcement*, ketika dalam proses belajar mengajar siswa diberikan nilai tambahan, permen dan polpen dan ucapan yang mengandung pujian, hal itu dilakukan untuk memotivasi siswa agar aktif dalam kelas, karena ketika diberi umpan yang menyenangkan siswa akan merasa senang dan akan mengulangi lagi perilaku tersebut.⁸⁶

⁸⁶ Observasi, Muncar, 16 Agustus 2017.

Positive reinforcement diberikan terhadap semua siswa tanpa terkecuali, karena masing-masing peserta didik diberikan penghargaan sesuai dengan usahanya. Rahasia yang diketahui oleh semua pendidik dalam hal penghargaan adalah mengetahui kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan mereka.

Peserta didik yang bersifat *extrovet* akan merasa terhormat apabila ditunjukkan maju kedepan kelas untuk membacakan puisi hasil karyanya kepada teman-teman yang akan diterima sebagai penghargaan. Berbeda dengan peserta didik yang *introvet* mungkin mereka merasa dipaksa mengerjakan suatu pekerjaan.⁸⁷

Pendidik bermaksud supaya dengan ganjaran (materil) ini anak menjadi lebih giat lain usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya.⁸⁸ Tidak hanya dengan materil saja namun juga immateril (menepuk bahu atau melalui ucapan).

Dari hasil temuan, *positive reinforcement* memiliki peran sangat penting terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa yang meliputi: materil (hadiah) dan immateril (menepuk bahu atau melalui ucapan) peserta didik. Berkat pemberian penghargaan ini, maka anak tersebut akan belajar lebih rajin dan lebih bersemangat lagi.

⁸⁷ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 36.

⁸⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 182.

2. Penerapan *Negative Reinforcement* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi membuat peraturan sistem poin untuk menangani siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan belajar siswa, karena sering dijumpai siswa yang melakukan pelanggaran diantaranya terlambat masuk sekolah dan saat mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Untuk menanggulangi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, pihak sekolah memberikan sanksi yang disebut sistem poin. Sistem poin ini diterapkan oleh pihak sekolah dengan menyesuaikan bobot nilai tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, baik dalam proses pembelajaran atau diluar pembelajaran.

Selain sistem poin juga masih ada sanksi yang tidak tersurat dalam peraturan sekolah, contohnya penambahan tugas. Penambahan tugas dilakukan untuk menghindari adanya hukuman fisik, karena dengan begitu guru akan lebih mudah melakukan pendekatan terhadap siswanya. karena siswa yang nakal tidak harus dihadapi dengan keras tetapi dengan pendekatan secara perlahan-lahan.

Penerapan sistem poin ini menggunakan tabel poin dengan batasan 300 poin dengan ancaman dikeluarkan dari sekolah.

Siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan poin dan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling.⁸⁹

SMK Negeri Darul sebenarnya sekolah yang amat menekankan kedisiplinan, terbukti dengan adanya aturan yang dibuat dan dipakai dalam melaksanakan kedisiplinan itu sendiri. Maka perlunya akan kesadaran dari siswa untuk menaati peraturan tersebut.

Dari hasil temuan *negative reinforcement* memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan. Penguatan negatif (*negative reinforcement*) diberikan dengan maksud sama seperti penguatan positif, yaitu untuk meningkatkan frekuensi terjadinya perilaku yang dikehendaki.

Dalam kehidupan sehari-hari, penguatan negatif juga mempunyai peranan yang besar. Kita takut gagal oleh karena itu giat belajar atau berlatih. Anak yang sering dimarahi akan belajar mencari-cari alasan atau tidak berani berhadapan dengan orang lain.⁹⁰

negative reinforcement yang digunakan SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi yaitu menggunakan bobot poin pelanggaran siswa, dalam tabel poin penyajian data diatas semuanya sudah diatur didalamnya beserta sanksi yang diberikan.

⁸⁹ Observasi, Muncar 24 Agustus 2017.

⁹⁰ Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Prenhallindo, 2002), 123.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Reinforcement yang terdapat di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi ada dua yaitu:

1. *Positive reinforcement* dilakukan dengan cara memberikan penghargaan berupa nilai yang tinggi, pujian, hadiah kepada siswa dengan berprestasi diharapkan tindakan-tindakan ini mempengaruhi pencapaian tujuan dan pembentukan karakter/ kepribadian siswa yang lebih baik.
2. *Negative reinforcement* dilaksanakan dengan penyuluhan tata tertib, kedisiplinan dan bekerjasama dengan semua dewan guru, BK, masyarakat dan kepolisian jika memberikan punishment bagi siswa yang sering melakukan pelanggaran.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi agar lebih menekankan kepada para guru untuk meningkatkan penerapan *reinforcement* sehingga mendorong siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
2. Bagi para dewan guru SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi untuk lebih meningkatkan lagi kedisiplinan belajar siswa, agar kepribadian siswa lebih baik dan senantiasa mentaati aturan tata tertib

yang terkandung dalam bobot poin pelanggaran siswa dimanapun dan kapanpun.

3. Bagi siswa SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi agar selalu menaati serta menghormati para dewan guru, agar bertambahnya keberkahan serta mencari ridha guru guna memperoleh ilmu yang bermanfaat.
4. Bagi peneliti lain perlu diadakan penelitian selanjutnya mengenai penelitian tentang penerapan *reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo, 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali Muhammad, 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharmini, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & Novan, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono, M, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI, 2006. *Al-Qur'an dan terjemah karya*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi Amirul, 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Islamuddin, Haryu, 2013. *Motivasi Berprestasi & Prestasi Belajar*. Jember: Stain Jember Press.
- _____. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press.
- Imron, Ali, 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto, 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Johnson, Louanne, 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Indonesia: Macanan Jaya Cemerlang.
- Khalsa, Sirinam S, 2008. *Pengajaran Disiplin & Harga Diri*. Indonesia: Macanan Jaya Cemerlang

- Lailiyah Hamidatul, 2016. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi, Jember: IAIN Jember.
- Mahmud, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marzuki, 2002. *Metodologi Riset*. Jakarta: Prasetyo Widya Pratama.
- Masruroh, Laili, 2016. *Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Padasan Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Jember: IAIN Jember
- Mudjiono dan Dimiyati, 2010. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujiman, Haris, 2009. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moedjiono & Hasibuan, 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nadzir, Moh, 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim, 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rodliyah Siti, 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press.
- Rohani, Ahmad, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Sarwan, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Suhardan, Dadang, 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamadinata, Nana Syaodih, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti, Rina, 2014. *Penerapan Punishment Denda Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Pada Santri Darun Najah di Desa Petahunan Summersuko Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi, Jember: STAIN Jember.
- Syah, Muhibbin, 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Sisdiknas. 2014. *(UU RI No. 20 tahun 2003)*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Tim Penyusun, 2016. *Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yufiarti, 2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Prenhallindo
- Yusuf, Muri, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

IAIN JEMBER

DENAH RUANG KELAS, RUANG PRAKTIK DAN TEACHING FACTORY SMK NEGERI DARUL ULUM MUNCAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018








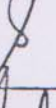
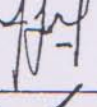
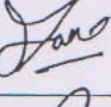
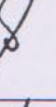

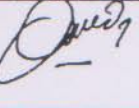
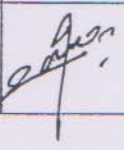
MENGETAHUI,
KEPALA SMK NEGERI DARUL ULUM MUNCAR,

PANURI, S.Pd., MM
NIP. 19631215 198803 1 010


MUNCAR, 21 JULI 2017
WAKA KESISWAAN,

SUBIYANTORO, A.PI
NIP. 19731016 200801 1 007

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

NO	HARI/ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
01	Senin, 31 Juli 2017	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
02	Senin, 07 Agustus 2017	Observasi	
03	Selasa, 08 Agustus 2017	Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. Suyudi, M.Pd	
04	Rabo, 09 Agustus 2017	Meminta dokumen mengenai SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi	
05	Kamis, 10 Agustus 2017	Wawancara dengan Koordinator BK Drs. Jemari	
06	Rabu, 16 Agustus 2017	Observasi	
07	Jum'at, 18 Agustus 2017	Wawancara dengan Koordinator Ketertiban Bapak Sugiyono, S.Pd	
08	Senin, 21 Agustus 2017	Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd	
09	Kamis, 24 Agustus 2017	Observasi	
10	Jumat, 25 Agustus 2017	Wawancara dengan ketua dan wakil osis kelas XI MM	
11	Sabtu, 26 Agustus 2017	Wawancara dengan ketua kelas XI MM	
12	Senin, 28 Agustus 2017	Wawancara dengan siswi kelas XI MM	

DOKUMENTASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DARUL

13	Rabu, 30 Agustus 2017	Permohonan surat keterangan diperbolehkan penelitian dan telah selesai penelitian	
----	-----------------------	---	---



Muncar, 30 Agustus 2017
Kepala

Dr. SUYUDI, M.Pd.
NIP. 19660729 199003 1 004

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN Negeri Darul Ulum Muncar

Dr. Suyudi, M.Pd

Hari Selasa, 08 Agustus 2017 Pukul 09:10

**DOKUMENTASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DARUL
ULUM MUNCAR BANYUWANGI**



Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar

Drs. Suyudi, M.Pd

Hari Selasa, 08 Agustus 2017 Pukul 09:10



**Wawancara dengan koordinator BK Drs. Jemari
Hari Kamis, 10 Agustus 2017 Pukul 08:15**



**Wawancara dengan Waka Ketertiban Bapak Sugiyono S,Pd.
Hari Jumat, 18 Agustus 2017 Pukul 09:10**



**Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah S,Pd.
Hari Senin, 21 Agustus 2017 Pukul 09:35**



**Suasana proses belajar mengajar kelas XI MM
Hari Kamis, 24 Agustus 2017 pukul 08:15**



**Wawancara dengan Ketua Osis dan Wakil Ketua Osis kelas XI
Hari Jumat, 25 Agustus 2017 pukul 08:30**



**Wawancara dengan Ketua Kelas XI MM
Hari Sabtu, 26 Agustus 2017 Pukul 08:15**



**Wawancara dengan siswi kelas XI MM
Hari Senin, 28 Agustus 2017 Pukul 08:35**



Foto Siswa yang Melakukan Pelanggaran



Siswa-siswi yang Terlambat Masuk Sekolah



Foto Siswa-siswi yang Berprestasi



Foto Siswi Juara 1 Lomba Siswa Prestasi



Penghargaan Bagi Siswa yang Berprestasi



Pemberian tambahan nilai dengan metode tanya jawab





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH dan ILMU KEGURUAN

Jln. Mataram No. 01 Mangli Jember Telp (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website : www.iain-jember.ac.id - e-mail : iainjember@hotmail.com

Nomor : B.2009/In.20/3.a/PP.009/07/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 28 Juli 2017

Kepada Yth,
Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar
Banyuwangi
Di _____
Tempat _____

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Dwi Lutvi Azizah
NIM : 084 131 120
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/prodi : Pendidikan Islam/PAI
Semester : 1X (Sembilan)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ± 30 hari (1 bulan) di lingkungan lembaga yang wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang akan dituju adalah :

1. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum
2. **Koordinator Ketertiban**
3. Guru Bimbingan Konseling
4. Guru
5. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Penerapan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

Demikian atas kebijakan dan kerjasamanya kami disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
DARUL ULMUM MUNCAR**

Jl. KH Askandar KM 2 Wringinputih - Muncar. Telp/Fax (0333) 597602, Email : smkndu_muncar@gmail.com
KABUPATEN BANYUWANGI Kode Pos : 68472

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/ 398 /101.6.7.23/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. S U Y U D I, M.Pd
NIP : 19660729 199003 1 004
Jabatan : Plh. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri Darul Ulum Muncar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : DWI LUTVI AZIZAH
NIM : 084131120
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN JEMBER

Telah selesai melakukan penelitian di SMK Negeri Darul Ulum Muncar selama 1 (satu) Bulan terhitung mulai 07 s.d 30 Agustus 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "PENERAPAN REINFORCEMENT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Muncar, 04 September 2017
Plh. Kepala

Drs. S U Y U D I, M.Pd.
NIP. 19660729 199003 1 004

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui secara langsung penerapan *reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Wawancara

1. Untuk mengetahui penerapan *positive reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun 2017/2018?
2. Untuk mengetahui penerapan *negative reinforcement* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun 2017/2018?

C. Dokumentasi

1. Sejarah Sekolah SMK Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
2. Visi Misi SMK Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
3. Struktur Organisasi SMK Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
4. Keadaan Guru SMK Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
5. Sarana dan Prasarana SMK Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Penerapan *Reinforcement* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. Bagaimana Penerapan *Positive Reinforcement* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

a. Bagaimana Penerapan Materil dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?

b. Bagaimana Penerapan Immateril dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?

2. Bagaimana Penerapan *Negative Reinforcement* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

a. Bagaimana Penerapan Menunda/ Tidak Memberi Penghargaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?

b. Bagaimana Penerapan Memberi Tugas Tambahan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?

3. Bagaimana Penerapan *Reinforcement* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi
 - a. Bagaimana Penerapan Macam-Macam disiplin dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?
 - b. Bagaimana Penerapan Penanggulangan Pelanggaran Disiplin dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?
 - c. Bagaimana Penerapan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi?



BIODATA PENULIS



Nama : Dwi Lutvi Azizah

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 10 Agustus 1995

Alamat : RT.03/RW.02 Dusun Tegalpare, Kecamatan Muncar
Kabupaten Banyuwangi

No. Hp. : 082 331 469 477

Email : azizahdwilutvi@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan :

1. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Tegalpare
2. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tegalpare
3. Madrasah Aliyah Miftahul Huda Tegalpare
4. S1 di IAIN Jember

IAIN JEMBER